**NAMA: RAHMA NELY SEPTIYA**

**NIM: 2110105011**

**PRODI: D3 KEBIDANAN**

**SOAL TAKE HOME**

**Dosen Penguji : Nurul Soimah, S.ST., MH**

**Petunjuk**:

1. Take home dikerjakan secara individu dengan dilengkapi sumber referensi yang update, baik dari artikel jurnal maupun peraturan perundang-undangan.
2. Take home diunggah ke elearning paling lambat **(1x24jam pascaujian )**

**Kasus 1**

Seorang perempuan umur 25 tahun, G2/P1/A0 hamil 38 mg, mengalami kontraksi dan melahirkan anak perempuannya di depan pagar rumah bidan tanpa penanganan medis. Sebelu mmelahirkan, pihak keluarga bersusah payah meminta bantuan bidan, namun pintu pagar rumah bidan terkunci, hingga waktu 30 menit, Alasannya, karena Bidan sedang sakit tidak dapat menemui pasien. Akhirnya bayinya lahir. [Persalinan darurat](https://www.liputan6.com/regional/read/4280983/kronologi-satu-keluarga-tenaga-medis-di-sampang-meninggal-karena-covid-19" \o "Persalinan darurat)  dibantu sejumlah warga setempat. 1 jam setelah anak lahir, bidan keluar menggunakan APD lengkap. Bayi yang dilahirkan tidak menangis, warna kulitnyak ebiruan, dan sulit bernapas. Bayi secepatnya dibawa ke rumah sakit terdekat dengan diantar oleh bidan, tetapi bayi tidak dapat tertolong dan meninggal dunia.

Berdasarkan kasus tersebut, kerjakanlah pertanyaan berikut ini:

1. Apakah kasus yang terjadi masalah etika atau masalah hukum? Jelaskan pendapat Saudara!

Jawab: Menurut saya kasus diatas adalah salah satu kasus penelantaran pasien, walaupun bidan tersebut mengatakan sedang sakit tetapi hal tersebut membahayakan kondisi ibu dan bayi “Berdasarkan UU No. 36/2009 sebagaimana tercantum dalam Pasal 190 (1) sudah jelas dan tidak perlu di interpretasikan lagi bahwa pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan dan/ tenaga kesehatan yang melakukan praktek atau pekerjaan pada fasilitas pelayanan kesehatan yang dengan tidak memberikan pertolongan pertama terhadap pasien yang dalam keadaan darurat sebagaimana dimaksud pasal 32 (2) atau pasal 85 (2) maka dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun dan denda paling banyak Rp 200 juta’’

Sumber : <https://petajatim.co/oknum-bidan-sf-yang-menelantarkan-pasien-melahirkan-bisa-berujung-pidana/>

1. Bagaimanakah Bidan membuktikan tidak adanya Tindakan malpraktik yang dilakukan?

Jawab: Adanya upaya membuktikan tidak adanya tindakan mal praktik adalah kesaksian dari warga sekitar, tidak ada nya bukti persetujuan / yang menjanjikan antara dua belah pihak / memberi garansi akan keberhasilan upayanya . Selebihnya bidan juga sudah menutup tempat praktiknya dengan alasan sakit dan tidak dapat menemui pasien.

1. Bagaimanakah pertanggung jawaban Bidan dalam kasus tersebut?

Jawab:

Sanksi berlaku bagi bidan yang melanggar kode etik dan hak / kewajiban bidan yang telah diatur oleh organisasi profesi. Sanksi yang diberikan kepada bidan bisa berupa pencabutan ijin praktek bidan, pencabutan SIPB sementara, atau bisa juga berupa denda.

Sumber: <https://media.neliti.com>

1. Apakah Bidan berhak mendapatkan perlindungan hukum? Jelaskan pendapat Saudara!

Jawab: Bidan dalam melaksanakan tugasnya belum memiliki perlindungan hukum secara jelas padahal bidan berhak memperoleh perlindungan hukum sepanjang melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi, kewenangan dan mematuhi kode etik, standar profesi, standar pelayanan profesi dan standar prosedur operasional.

1. Bagaimanakah cara penyelesaian kasus tersebut berdasarkan perundang-undangan yang berlaku?

Jawab: Sanksi yang diberikan kepada bidan bisa berupa pencabutan ijin praktek bidan, pencabutan SIPB sementara, atau bisa juga berupa denda. PENYELESAIAN KASUS DUGAAN PELANGGARAN HAM BERAT SEBELUM BERLAKUNNYA UU No. 26 Tahun 2000 tentang PENGADILAN HAK ASASI MANUSIA dan melanggar kode etik kebidanan.

6.Apa yang dapat digunakan sebagai alat bukti bahwa bidan bersalah atau tidak pada kasus tersebut ?

Jawab : Bukti bidan salah dikarenakan bidan tidak berupaya keluar rumah ketika ada pasien yang sudah berupaya datang ketempat praktek bidan, lalu jika bidan sedang sakit dan tidak bisa menemui pasien seharusnya ada plakat didepan rumah bahwa bidan sedang tidak bisa menerima pasien. Namun seharusnya pasien dan suami pasien mencoba untuk pindah kebidan lain jika mengetahui tidak adanya respon/ rumah tampak kosong.

7.Bagaimana pengambilan keputusan yang tepat jika bidan memang benar-benar sedang sakit ?

Jawab: Jika bidan sedang sakit seharusnya bidang memasang plakat tentang penolakan pasien. Tetapi walaupun begitu bidan tsb masih mempunyai etikat yang baik untuk menolong pasien dengan contoh mengantar pasien ke RS terdekat.